



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 2, Issue 1, January 2022; Page, 48-52

Email: educatoriajurnal@gmail.com

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

Zainal Abidin

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: matstatenal@gmail.com

Submit: 03-01-2022; Revised: 10-01-2022; Accepted: 17-01-2022; Published: 30-01-2022

ABSTRAK: Berdasarkan Hasil observasi awal diperoleh bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika masih kurang dalam hal menyelesaikan soal-soal matematika. Untuk itu, penulis menerapkan model pembelajaran matematika realistik dalam mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada setiap siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil penelitian ini di lihat dari adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa pada setiap siklus. Adapun hasil motivasi belajar siswa pada akhir pembelajaran sebesar 71,7% pada siklus I dan sebesar 80,3% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Matematika Realistik, Motivasi Belajar Matematika.

ABSTRACT: Based on the results of initial observations, it was found that students' motivation to learn mathematics was still lacking in terms of solving math problems. For this reason, the authors apply a realistic mathematics learning model in describing the process of applying a realistic mathematics learning model to increase students' motivation to learn mathematics. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). The results of this study were seen from the increase in students' motivation to learn mathematics in each cycle. The results of student learning motivation at the end of the lesson were 71.7% in the first cycle and 80.3% in the second cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of a realistic mathematics learning model can increase students' motivation to learn mathematics.

Keywords: Realistic Mathematics, Mathematics Learning Motivation.

How to Cite: Abidin, Z. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 48-52. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i1.72>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya mengadakan perubahan-perubahan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Terkait dengan itu, penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu



membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan potensi manusia. Salah satu bidang pendidikan untuk meningkatkan potensi manusia adalah Matematika. Menurut Sutarto & Syarifuddin (2013) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu *universal* yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Begitu penting peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, orang tua dan guru dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Matematika sering digambarkan sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, menegangkan, bahkan menakutkan. Karena anggapan tersebut maka siswa semakin tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini berimbas pada rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar adalah suatu pendorong mengubah sikap serta membimbing siswa untuk belajar guna mencapai hasil yang baik. Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *instrinsik* adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang datangnya dari luar diri siswa (Emda, 2017).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dengan menyebarluaskan angket pada tanggal 11 Maret 2021 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, jumlah pertanyaan dalam angket tersebut sebanyak 30 pertanyaan dengan 5 item skor. Berikut adalah beberapa pertanyaan dalam angket motivasi belajar yang telah disebarluaskan dan dijawab oleh siswa:

- ✓ Bila saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika saya lebih suka beralih pada kegiatan lain, karena saya merasa tidak dapat menyelesaiannya. Sebanyak 75% siswa menjawab sering (skor 2);
- ✓ Saya belajar matematika hanya pada saat ujian atau ulangan. 85 % siswa menjawab selalu (skor 1). Artinya siswa hanya belajar jika akan ujian atau ulangan saja, sedangkan di hari-hari biasa mereka tidak pernah belajar matematika;
- ✓ Saya tidak tertarik untuk belajar matematika karena masalah-masalah yang digunakan tidak menarik. Sebanyak 80 % siswa menjawab sering. Artinya siswa tidak tertarik dengan masalah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa merasa bosan; dan
- ✓ Guru tidak mengajarkan matematika dengan metode yang menyenangkan. Sebanyak 75 % siswa menjawab sering. Artinya guru terlalu monoton atau hanya menggunakan metode yang sama, tetapi tidak mencoba untuk menggunakan metode yang lebih menarik dan disukai oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar tersebut. Sehingga dari permasalahan tersebut solusi yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik. Pembelajaran matematika realistik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran (Yulianty, 2019).



METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sujana (2010) menyatakan bahwa: "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang melibatkan guru sebagai pengajar sekaligus sebagai peneliti dengan menitik beratkan pada penyelesaian permasalahan pembelajaran yang dialami sehari-hari". Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kuanlitatif. Pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian yang hasilnya berupa kalimat atau kata-kata, yang diperoleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan mengetahui motivasi belajar siswa. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu proses pendekatan yang hasilnya berupa angka-angka, dalam bentuk data hasil belajar (Mulyadi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data tiap siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Angket Motivasi Belajar Siswa Tiap Siklus.

No.	Indikator	Siklus 1	Siklus II
1	Skor yang diperoleh	208	233
2	Rata-rata	7.17	8.03
3	Skor maksimal ideal	10	10
4	Persentase	71.7%	80.3%
5	Kategori	Cukup	Tinggi

Pembahasan

Pada siklus I didapatkan data hasil observasi aktivitas guru sebesar 59,37% dengan kategori cukup baik dan belum mencapai indikator kerja yang minimal berkategori baik. Sedangkan untuk hasil motivasi belajar siswa pada akhir pembelajaran sebesar 71,7% dengan kategori cukup. Untuk motivasi belajar pada akhir siklus sebesar 67,90% dengan kategori cukup, sehingga belum mencapai indikator kerja yang diharapkan yaitu kedua-duanya minimal berkategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan, disebabkan dalam proses pembelajaran masih ada yang belum terlaksana, seperti guru tidak memotivasi siswa, guru tidak memberikan pertanyaan kepada siswa lain untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, guru tidak menanyakan kesulitan pada setiap kelompok, guru tidak mengatur waktu untuk mengerjakan soal, guru tidak memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi pendapat, guru tidak meminta siswa menarik kesimpulan dari materi yang dibahas.

Pada siklus II dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan berpengaruh terhadap data hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik dan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu motivasi pada akhir pembelajaran sebesar 80,3% dan pada akhir siklus sebesar 76,27% dengan kategori tinggi. Dari hasil analisis pada siklus II, maka indikator kerja telah tercapai dan penelitian dihentikan. Menurut Irzani (2009) bahwa dalam pembelajaran matematika



realistik siswa diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi konsep-konsep matematika berdasarkan pada masalah realistik yang diberikan oleh guru. Menurut Wijaya (2011) bahwa pendidikan matematika realistik tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan penalaran matematika, namun juga bias mengembangkan kerativitas dan kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan mempunyai kontribusi yang sangat tinggi dengan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Idzhar, 2016).

Dengan melihat proses pembelajaran, hasil observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa yang diperoleh, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa (Saharah *et al.*, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan, pada akhir pembelajaran sebesar 71,7% pada siklus I menjadi 80,3% pada siklus II dan motivasi belajar siswa pada akhir siklus sebesar 67,9% pada siklus I menjadi 76,27% pada siklus II.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan bahwa Guru harus lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih termotivasi untuk belajar khususnya mata pelajaran matematika. Guru hendaknya berusaha untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata terutama dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami konsep dasar pada setiap materi pembelajaran agar mencapai pembelajaran yang lebih baik lagi. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran matematika realistik diharapkan mencoba strategi pembelajaran ini pada pokok pembahasan yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih terhadap pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Irzani. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Yogyakarta: Media Grafindo Press.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 2, Issue 1, January 2022; Page, 48-52

Email: educatoriajurnal@gmail.com

- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office : Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 1-12. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Sutarto., & Syarifuddin. (2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sujana, I. M. (2010). *Workshop Penlitian Tindakan Kelas*. Mataram: Arga Puji Press.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saharah., Murdiana, I. N., & Paloloang, B. (2016). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Integral Rahmatullah Tolitoli pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(3), 178-192.
- Wijaya, A. (2011). *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7530>